



## Evaluasi pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* di SD N 16 Toboali

Muhammad Rizandi <sup>a,1</sup>, Desvi Puspita <sup>a,2</sup>, Maysy Fatimah <sup>a,3</sup>, Nora Cantika <sup>a,4</sup>, Winda Purnama Sari <sup>a,5\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung.

<sup>1</sup> [muhammad.rizandi@gmail.com](mailto:muhammad.rizandi@gmail.com) ; <sup>2</sup> [desvipuspita12@gmail.com](mailto:desvipuspita12@gmail.com) ; <sup>3</sup> [maysyfatimah@gmail.com](mailto:maysyfatimah@gmail.com) ;

<sup>4</sup> [cannra336@gmail.com](mailto:cannra336@gmail.com); <sup>5</sup> [winda.purnamasari@unmuhbabel.ac.id](mailto:winda.purnamasari@unmuhbabel.ac.id)

\*Correspondent Author

Received: 28/03/2021

Revised: 09/07/2021

Accepted: 13/07/2021

### KATAKUNCI

Covid-19  
Pembelajaran Daring  
*WhatsApp*

### ABSTRAK

Fenomena Covid-19 yang terjadi secara global berpengaruh terhadap kehidupan aktivitas masyarakat, salah satunya di bidang pendidikan. Terjadinya pergeseran proses pembelajaran dari luring menjadi daring adalah salah satu bukti dampak dari fenomena global. Positifnya Covid-19 bagi dunia pendidikan adalah sebagai akselerasi dalam pemanfaatan IPTEKS dalam kehidupan. Mengoptimalkan teknologi sebagai media pembelajaran. Salah satu media sosial yang dinilai berpotensi untuk memfasilitasi pembelajaran daring yang mudah diakses dan digunakan melalui *WhatsApp (WA)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media *WA* di Sekolah Dasar N 16 Toboali. Teknik pengumpulan data penelitian deksriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru, orang tua, dan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan cara mengkonsolidasi data, menyajikan data dan memverifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran daring menggunakan *WA* belum terlaksana secara efektif dan optimal; (2) persentase komunikasi antara guru dan peserta didik melalui *WA* adalah 53% yang menunjukkan kurang efektif; (3) Keterlaksanaan evaluasi pembelajaran tidak terlaksana secara optimal.

### *Evaluation of Online Learning Using WhatsApp Media at SD N 16 Toboali*

### KEYWORDS

Covid-19  
Online Learning  
*WhatsApp*

The Covid-19 phenomenon that occurs globally has an impact on the life of community activities, one of which is in the field of education. The shift in the learning process from offline to online is one proof of the impact of this global phenomenon. The positive side of Covid-19 for the world of education is as an acceleration in the use of science and technology in life. Optimizing technology as a medium of learning. One of the social media that is considered to have the potential to facilitate online learning that is easily accessed and used through *WhatsApp (WA)*. This study aims to evaluate online learning by utilizing *WA* media at SD 16 Toboali. Qualitative descriptive research data collection techniques through interviews, observation, and documentation of teachers, parents, and students. Data analysis was performed by condensing data, presenting data and verifying. The results of this study indicate that: (1) online learning using *WA* has not

been implemented effectively and optimally; (2) the percentage of communication between teachers and students through WA is 53% which indicates less effective; (3) Implementation of learning evaluation is not carried out optimally.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Fenomena pandemi yang terjadi secara global mengakibatkan gangguan sistem pendidikan di dunia. Penutupan sekolah dan ruang belajar lainnya berdampak pada 94% populasi peserta didik di dunia (*Policy Brief: Education during COVID-19 and Beyond*, 2020). Tingginya status terkonfirmasi Covid-19 yang terjadi di Kabupaten Bangka Selatan mengharuskan Pemerintah untuk mengambil kebijakan melalui surat edaran tentang perpanjangan waktu pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah bagi siswa sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19. Keputusan ini mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 bertujuan untuk mencegah penyebaran rantai virus melalui program *School from Home* dan *Work from Home*. Didukung dengan keluarnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 mengenai kebijakan pendidikan dan keterlaksanaannya dalam menghadapi masa darurat yang dituangkan secara teknis dalam pedoman pelaksanaan BDR berupa Surat Edaran Sekretaris Jendral Nomor 15 Tahun 2020 (Kemdikbud, 2020). Edaran ini ditujukan kepada kepala Negeri dan Swasta tingkat PAUD, SD/MI serta SMP/MTs se-Kabupaten Bangka Selatan (Yanuarti & Sobandi, 2016), tidak terkecuali SD N 16 Toboali.

Bidang pendidikan dan pembelajaran seharusnya bersifat adaptif dan fleksibel agar mampu menjawab dan bertahan menghadapi tantangan global. Covid-19 berkontribusi secara tidak langsung dalam mengakselerasi kemampuan SDM untuk mengimplementasikan IPTEKS dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang mengirimkan materi dan bahan ajar melalui media dengan bantuan internet sebagai teknologi utamanya (Kemendikbud, 2020). Beberapa aplikasi pendukung proses pembelajaran adalah melalui media sosial yang mengintegrasikan pentingnya penerapan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi (W. P. & D. R. M. Sari, 2020). Media yang sering digunakan untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi yaitu *Zoom*, *Google Classroom*, *Edmodo*, *Ruang Guru*, *Google Meet*, *WhatsApp (WA)*, dan *Rumah Belajar*. Namun, tantangan bagi pengguna adalah membutuhkan waktu untuk memahami penggunaan media pembelajaran tersebut. Situs-situs jejaring sosial menjadi sangat populer untuk membangun komunikasi dan interaksi terutama untuk pendidikan jarak jauh (Froment et al., 2017; Hamid & Aras, 2020).

Pemilihan media pembelajaran sangat bergantung kepada kualitas SDM, pengaturan penyelenggaraan, kurikulum, maupun sarana belajar yang direlevansikan dengan kondisi, tingkat perkembangan peserta didik, dan orang tua/ wali peserta didik. Pengguna memilih media dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti media telah dikenal umum, mudah untuk digunakan dan tidak berbayar. Pertimbangan tersebut didasarkan dan direlevansikan pada keterbutuhan dan kemampuan pengguna, khususnya permasalahan ekonomi dan sulitnya mengakses signal di beberapa wilayah. Penggunaan media ini berfungsi untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengembangkan potensi diri peserta didik baik ditinjau dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Darmawanti, 2014). Dampak utama bagi peserta didik apabila pemilihan penggunaan media pembelajaran tidak tepat adalah sedikitnya waktu untuk belajar, mengalami gejala stress, perubahan cara siswa berinteraksi, dan kurangnya motivasi belajar (Arifa, 2020; Pietro et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi di SD N 16 Toboali 2 s.d. 12 Februari 2021 diketahui bahwa dalam mendukung proses pembelajaran guru lebih memiliki media WA dengan beberapa pertimbangan seperti mudahnya untuk digunakan oleh guru, peserta didik (warga sekolah) dan orang tua/ wali peserta didik. Media WA dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran karena fitur-fitur yang disajikan dalam media tersebut berpotensi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, khususnya dalam proses diskusi dan interaksi antar subjek belajar (Pustikayasa, 2019). Mayoritas sekolah dasar di Prov. Kep. Bangka Belitung memanfaatkan media ini sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran karena kemudahan akses, dan tidak membutuhkan keterampilan khusus serta dianggap sebagai media yang hemat kuota internet (Suryadin et al., 2021). Cara mengakses kelengkapan fitur WA untuk berkomunikasi baik secara personal atau grup membutuhkan koneksi internet yang baik. Pesan atau teks yang dikirim bisa diakses melalui *smartphone* ataupun perangkat lain seperti laptop atau komputer. Fitur unggulan WA lainnya memfasilitasi panggilan suara dan panggilan video (*video call*), berbagi foto dan video diantara pengguna baik personal maupun dalam grup, serta *enkripsi end to end* sistem keamanan untuk pengguna. Keunggulan tersebut mampu memfasilitasi terbentuknya interaksi antara peserta didik dengan guru dimana saja dan kapan saja (Nilam et al., 2020) untuk melaksanakan pembelajaran secara fleksibel dan mandiri namun tetap dalam pengawasan guru (W. P. Sari et al., 2020). Hal yang perlu disiapkan untuk pembelajaran melalui WA antara lain: 1) menyiapkan grup dan memilih penanggung jawab atau pengelola serta administratornya (*group admin*); 2) menetapkan peran guru dalam membagikan informasi baik berupa artikel, video, audio, dokumen, gambar dan tautan terkait materi yang dipelajari dengan memberikan instruksi baik melalui grup ataupun pribadi pada

kolom *chat*; dan 3) menetapkan peran peserta didik untuk mengaktifkan atau menambahkan anggota ke dalam grup, termasuk penggunaan kata-kata yang sopan serta penggunaan emotikon secara tepat (Wijaya, 2018).

Keunggulan-keunggulan *WA* dinilai berpotensi secara efektif untuk mendukung PBM dan penilaian secara daring. Pentingnya dilakukan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran daring melalui *WA* bagi peserta didik kelas IV dan V SD N 16 Toboali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa saran secara teknis maupun psikologis kepada warga sekolah dan orang tua/wali. Selain itu, penelitian dapat berkontribusi secara tidak langsung untuk memberikan alternatif lain terkait pengoptimalan memanfaatkan media sosial dan IPTEKS untuk mendukung bidang pendidikan dan pembelajaran dalam menghadapi tantangan revolusi industri 5.0 ke depannya.

## Metode

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena dan karakteristik dengan mengacu pada “bagaimana” atau “mengapa sesuatu dapat terjadi” dan “dengan cara apa” (John W. Creswell & Plano Clark, 2018; Mertens, 2005; Myers, 1997; Nassaji, 2015) yang dialami oleh individu atau kelompok (Lambert & Lambert, 2013). Jenis penelitian ini banyak digunakan pada bidang sosial khususnya pendidikan dan pembelajaran untuk mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, faktor yang mempengaruhinya serta memberikan pemeriksaan lebih mendalam pada pemahaman individu dan perilaku ataupun pengalaman belajar peserta didik (Nassaji, 2015; Seixas et al., 2018). Rumusan permasalahan kualitatif dimulai dengan identifikasi topik umum untuk menemukan kerangka kerja yang memungkinkan untuk perubahan pada studi lanjut (Ary, Donald., Lucy Cheser Jacobs., Cris Sorensen., 2010). Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV dan V SD N 16 Toboali dengan melibatkan guru dan orang tua/ wali peserta didik sebagai data pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semakin banyak item dan sumber data yang diperoleh mengenai program maka hasil yang diperoleh semakin baik (Sopha & Nanni, 2019). Instrumen penelitian mengadopsi dan memodifikasi dari instrumen yang telah disajikan dalam buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) yang telah melalui proses validasi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021).

Aktivitas observasi dilakukan secara empiris melalui penggunaan panca indra tanpa memanipulasi apapun (Hasanah Hasyim, 2016), seperti mengobservasi proses pembelajaran melalui pesan personal atau grup *WA*. Wawancara dilakukan dengan guru, orang tua dan peserta didik melalui komunikasi secara langsung (A.M. Yusuf, 2014) dan dianalisis dengan

cara 1) organizing and prepare; 2) read through all the data; 3) begin detailed analysis with a coding process; 4) description involves a detailed; 5) represented in a qualitative narrative; and 6) interpretation or meaning of the data (John W. Creswell, 2014).

## Hasil dan Pembahasan

Kajian pendidikan mengenai dampak dari pandemi Covid-19 dan kebijakan pemerintah selama kurang lebih satu semester menjadi kajian menarik dalam dunia pendidikan. Negara mengalami masa krisis pendidikan baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penutupan lembaga pendidikan secara global menyebabkan beberapa negara dengan persentase lebih dari 60% mengalami gangguan besar-besaran terhadap sistem pendidikan dan krisis sosial. Beberapa negara melakukan inovasi dalam bidang pendidikan. Misalnya negara Nigeria mengoptimalkan pemanfaatan sosial media dan televisi nasional, China mengutamakan pada pendidikan yang inovatif melalui keterampilan, Yordania dengan memanfaatkan siaran televisi nasional dan *platform* digital yang dapat diakses ke konten pendidikan dan sistem manajemen pembelajaran (Alqahtani, 2020; Huberman, 1994; Oboh Stephen dan Oboh Omonyemen, 2020; UNICEF, 2020; Zhu & Liu, 2020). Kondisi pendidikan yang krisis ini menjadi titik balik pendidikan di masa depan dengan mengubah tantangan menjadi peluang dalam menciptakan siswa menjadi lebih adaptif, kreatif, komunikatif dan mandiri (Barnard Alice, 2020; Bubb, 2020). Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah ini dapat dikelompokkan dalam tiga fase antara lain bagaimana cara mengatasi, mengelola secara berkelanjutan, serta sebagai langkah peningkatan dan pemercepatan. Otoritas pendidikan di India difokuskan untuk memberikan layanan pendidikan tanpa batas selama masa kritis, karena dengan hadirnya Covid-19 ini menunjukkan banyak mode pembelajaran baru, perspektif baru, dan tren baru yang bermunculan (Jena, 2020). Krisis yang dimaksudkan bukan hanya ditinjau dari krisis lembaga pendidikan saja, namun juga diiringi dengan ekonomi penduduk, lingkungan tempat tinggal siswa, kuota, buku teks dan yang lainnya untuk mendukung BDR (UNHCR, 2020). Pandemi Covid-19 telah mengungkapkan kekurangannya sistem pendidikan saat ini dan kebutuhan pelatihan bagi pendidik dalam mendalami teknologi digital untuk beradaptasi dengan iklim pendidikan dunia yang cepat berubah (Rashid & Yadav, 2020).

WA adalah *platform* yang favorit selama pembelajaran daring dan dianggap berpotensi untuk membantu proses pembelajaran di awal pandemi Covid-19. Fitur yang diberikan oleh aplikasi tersebut sudah lengkap dan mudah diakses oleh guru, siswa dan orang tua baik di perkotaan maupun di pedesaan. WA juga dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Setiawan & Iasha, 2020; Susilawati & Supriyatno, 2020; Wildana Wargadinata, Iffat maimunah, Eva Dewi, 2020). Pengoptimalan penggunaan WA ini juga

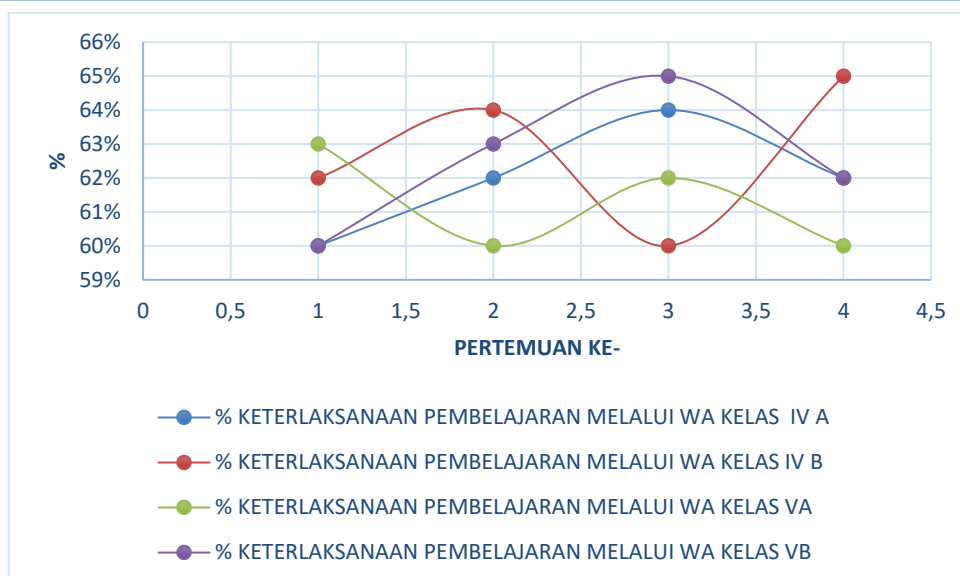
dirasakan untuk tingkat perguruan tinggi. WA disebut sebagai aplikasi terbaik yang digunakan dalam pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa karena kemudahan serta simpelnya media tersebut digunakan (Napratilora et al., 2020; Setiawan & Iasha, 2020; Sujarwo, Sukmawati, Akhiruddin, Ridwan, 2020). Keefektifan media sosial WA untuk menyapaikan informasi baik secara audi ataupun audio visual (Gon & Rawekar, 2017).

Aspek kajian yang diteliti pada penelitian ini terdiri atas aspek keterlaksanaan pembelajaran melalui media sosial WA baik secara personal maupun grup. Aspek lain yang dikaji melalui penelitian ini adalah interaksi antara subjek belajar melalui WA. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap guru, peserta didik dan beberapa orang tua/ wali peserta didik mengenai kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) terhadap efektivitas pembelajaran dan sebagai akselerasi dalam kemajuan IPTEKS di dunia pendidikan (Béché, 2020). Dampak positif lainnya dari BDR adalah terbentuknya ikatan antara orang tua dan peserta didik (Farantika et al., 2020) sebagai langkah untuk mendukung orang tua agar berpotensi untuk mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran selama BDR. Implementasi BDR seharusnya dapat menstimulasi kemampuan *self regulated learning* namun hal tersebut belum terlihat dari proses pembelajaran di SD N 16 Toboali. Lingkungan belajar secara daring belum mendukung aktivitas pembelajaran sepenuhnya, sehingga peserta didik masih mengandalkan orang tua/ wali untuk mendampingi atau memfasilitasinya dalam proses pembelajaran (Jayanti et al., 2020). Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan di Bangka Belitung, terutama dalam mengantisipasi tantangan global masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di SD N 16 Toboali pada tanggal 2 s.d. 12 Februari 2021 diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran melalui WA baik secara personal maupun grup. Pemanfaatan WA sebagai media pembelajaran dinilai praktis, mudah dipahami, dan tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Selain itu, WA juga memudahkan untuk mengontrol pengumpulan tugas dan membangun hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik. *File* yang dapat dikirim dan diterima oleh WA bisa dikirimkan dalam bentuk dokumen, gambar, *voice note* hingga video (Gon & Rawekar, 2017; Raut & Patil, 2016; W. Pertiwi, 2020).

## **1. Keterlaksanaan Pembelajaran melalui WA**

Ditinjau dari hasil aspek keterlaksanaan pembelajaran melalui WA di kelas IV dan V adalah sebesar 62%. Keterlaksanaan pembelajaran melalui WA dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran melalui WA

Ditinjau dari Gambar 1 diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran melalui WA belum berjalan secara optimal dan efektif. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh bersifat fluktuatif. Penerapan pembelajaran minggu pertama mengalami penurunan dibandingkan persentase jam pembelajaran pada minggu berikutnya. Hal ini dipengaruhi oleh kesiapan guru, peserta didik dan orang tua/wali untuk menghadapi pembelajaran daring, sehingga membutuhkan adaptasi sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru mencoba berbagai program atau aplikasi sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran daring menjadi efektif (Nilam et al., 2020). Pengimplementasian WA di SD N 16 Toboali ini menunjukkan bahwa media tersebut mampu mengoptimalkan beberapa aspek penilaian, salah satunya keterampilan berpikir dan komunikasi. WA terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik (Fattah, 2015). Selain itu, WA juga mampu menstimulasi peningkatan motivasi, keterampilan membaca peserta didik (Sasmiadi et al., 2019) dan meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada pembelajaran Bahasa (Ayuningtyas, 2018).

Dibalik keunggulan dari fitur-fitur WA juga terdapat kelemahan yang dirasakan oleh peserta didik yaitu mengurangi *storage smartphone* karena sulitnya mengontrol postingan grup baik berupa video, foto, audio maupun dokumen. Hal ini berdampak pada sulitnya peserta didik untuk fokus pada informasi yang diberikan (Cetinkaya, 2017). Selain itu, penjelasan yang diberikan kurang komprehensif sehingga sulitnya untuk memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh profil atau *background* orang tua (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanti, 2020). Mayoritas orang tua/wali peserta didik di SD N 16 Toboali adalah pekerja sehingga tidak dapat mendampingi peserta didik dalam belajar. Ditinjau dari karakteristik tingkat perkembangan peserta didik di tingkat dasar harusnya

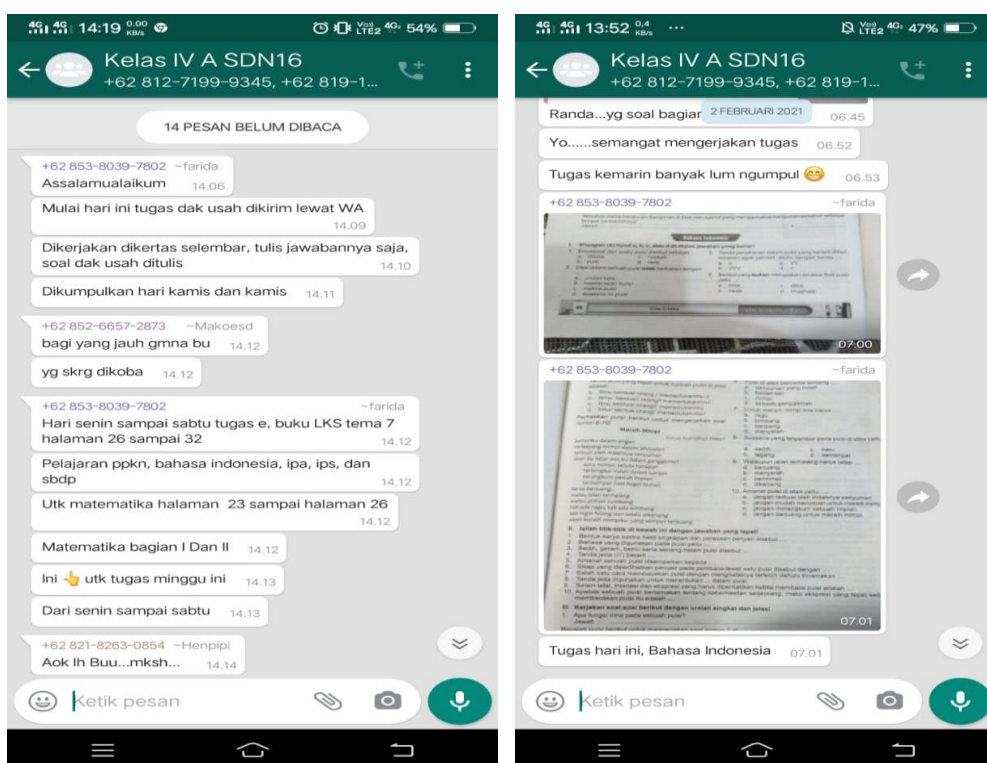
masih membutuhkan pendampingan dari orang tua/wali yang berfungsi sebagai fasilitator bagi peserta didik. Permasalahan ini menunjukkan bahwa profil orang tua/ wali dan perekonomian keluarga berpengaruh terhadap kesempatan untuk mengikuti pembelajaran secara daring (Bonal & González, 2020).

Faktor lain yang berpotensi menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran dengan menggunakan WA di SD N 16 Toboali adalah mayoritas peserta didik tidak mempunyai *smartphone*, sehingga untuk mengikuti pembelajaran daring peserta didik biasanya pergi ke rumah teman sekelasnya untuk bertanya mengenai tugas dan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, sulitnya untuk mendapatkan jaringan internet yang memadai. Pentingnya ketersediaan infrastruktur pendukung serta kemudahan akses internet merupakan kebutuhan promer bagi pembelajaran daring (Febrianto et al., 2020; Siswati et al., 2020). Kurang efektifnya media WA untuk diimplementasikan di SD N 16 Toboali dikarenakan kecenderungan peserta didik merasa bosan dengan aktivitas yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 2 s.d. 12 Februari 2021 menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas pembelajaran hanya berupa transfer materi dan penugasan tanpa adanya konfirmasi dan *feed back* dari hasil penugasan yang diberikan. Penugasan cenderung bersifat membaca materi dari LKPD dan mengerjakan latihan-latihan soalnya saja. LKPD sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, dinilai sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik (Febriyanti & Maryani, 2020), namun LKPD yang diharapkan bukan hanya terbatas pada aspek kognitif saja. Penjelasan secara terperinci dari guru diberikan melalui pesan suara dan video pembelajaran, namun masih jarang ditemukan. Seharusnya pembelajaran yang dilengkapi dengan media video berpotensi untuk menstimulasi peserta didik dalam menerima pembelajaran yang diberikan dan berpotensi untuk meningkatkan imajinasi sehingga peserta didik dapat berasimilasi jika dibandingkan dengan latihan-latihan soal saja (N. Putri, 2012; Yusmaliana et al., 2020).

Keterlaksanaan pembelajaran daring melalui WA terlaksana 62% sedangkan 38% terlaksana secara luring, misalnya dalam penyerahan penugasan atas kesepakatan bersama guru, peserta didik dan orang tua maka dilaksanakan secara langsung atau luring. Hal ini dapat terlihat pada Gambar 2.





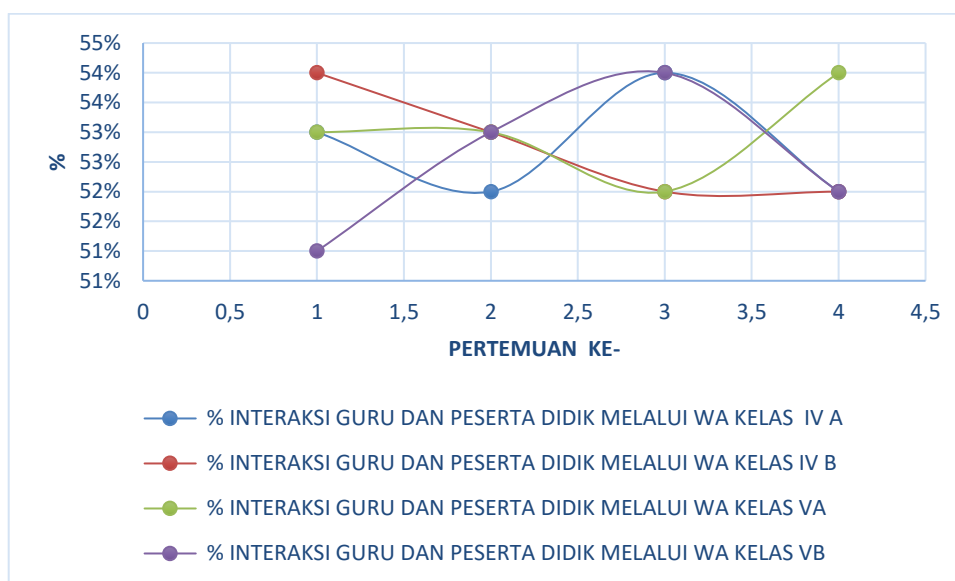
**Gambar 2.** Keterlaksanaan dan Interaksi antar Subjek Belajar untuk mendapatkan Kesepakatan Pembelajaran (Sumber: Dok. Pribadi, 2021)

Terlaksananya pembelajaran daring sebesar 62% dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh subjek belajar dan orang tua/ wali. Sehingga, guru, orang tua/ wali dan peserta didik bersepakat untuk pengumpulan penugasan yang bersifat penting dan segera harus dikumpulkan secara langsung. Contohnya, penugasan yang diberikan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pembelajaran, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester dikumpulkan secara langsung. Kesepakatan ini didasarkan pada aspek keadilan antara peserta didik yang memiliki fasilitas memadai dan kurang memadai. Ditinjau dari hasil evaluasi keterlaksanaan pembelajaran daring melalui WA diketahui bahwa banyaknya orang tua/ wali peserta didik dan peserta didik menginginkan pembelajaran secara luring terlaksana. Pembelajaran konvensional lebih dinilai efektif dibandingkan secara daring baik dari aspek media ataupun dari aspek penilaiannya (Ro'fah et al., 2020). Kefektifan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media sangat bergantung pada literasi digital untuk mendukung pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didik, ditinjau dari tingkat perkembangan peserta didik (Sudarwati & Rukminingsih, 2018).

## 2. Interaksi antar Subjek Belajar

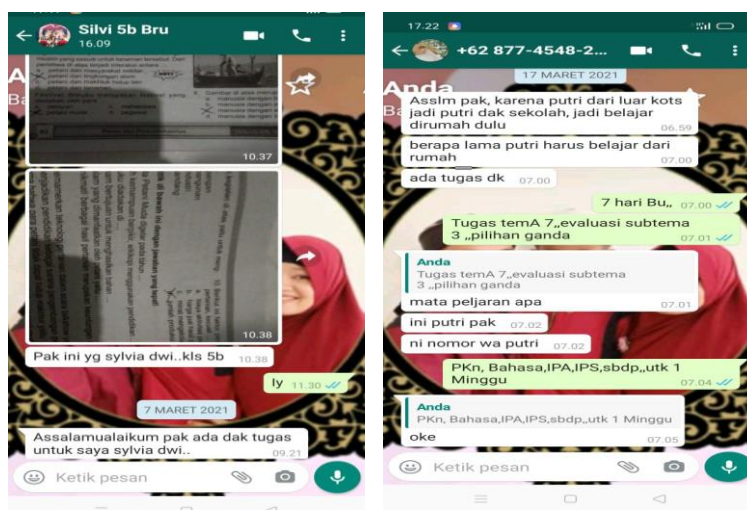
Pentingnya menilai interaksi antar subjek belajar yaitu guru dengan peserta didik adalah untuk mendukung penilaian aspek afektif peserta didik selama pembelajaran daring. Hasil dari

observasi yang dilaksanakan diketahui bahwa 53% peserta didik di kelas IV dan V membangun komunikasi dengan baik. Hasil dari observasi dapat dilihat pada Gambar 3.



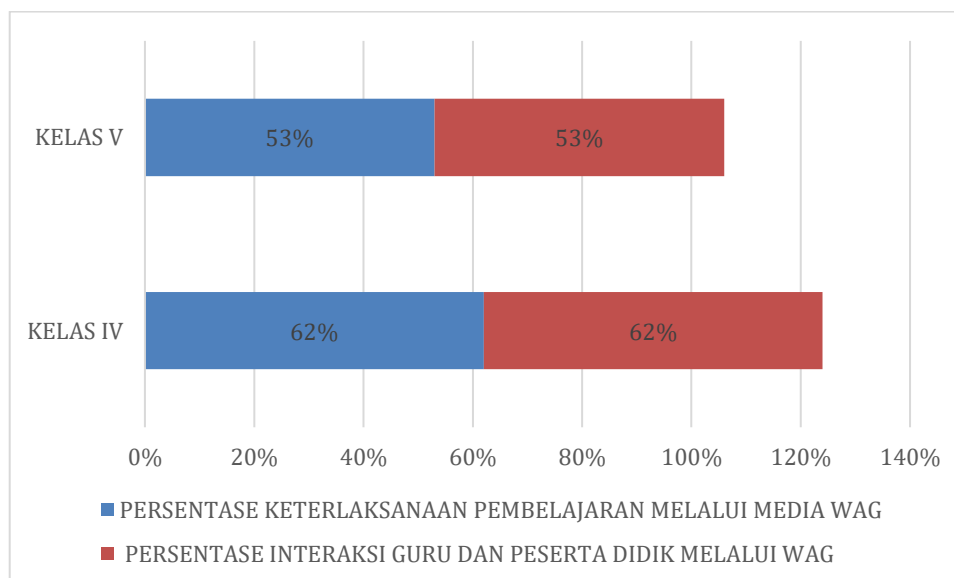
**Gambar 3.** Aspek Komunikasi Interaksi Guru dan Peserta Didik melalui WA

Gambar 3 menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik masih sulit untuk dibangun. Faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh kendala-kendala yang ditemukan di lapangan seperti peserta didik harus menunggu keputungan orang tua yang bekerja untuk dapat mengerjakan tugas yang diinstruksikan oleh guru. Sehingga, peserta didik sudah tidak memiliki semangat untuk mengerjakan penugasan tersebut. Berbagai upaya guru dan orang tua untuk meningkatkan komunikasi antar subjek belajar dengan guru selama pembelajaran daring. Ditinjau dari karakteristik WA seharusnya mampu memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi secara kontinuitas melalui pesan singkat setiap minggunya (Barhoumi, 2020) sehingga dapat dijadikan media yang tepat untuk memberikan penilaian afektif peserta didik (Rosenberg & Asterhan, 2018). Salah satu upaya untuk mendukung meningkatkan komunikasi antar subjek belajar dengan mengintegrasikan komunikasi sosial dan ilmiah (Ceyhan, G. D., Mugaloglu, E. Z., & Tillotson, J. W., 2019), namun hanya 15% keterlaksanaan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh kendala-kendala teknis yang ditemukan di lapangan. Hambatan pembelajaran daring berkaitan dengan jaringan internet tidak merata sehingga sulit diakses, akses internet yang mahal, bahkan ada lokasi datau daerah belum terfasilitasi untuk mengakses internet. Persoalan lain mengenai kecepatan internet yang masih dibawah rata-rata (CNN, 2019). Salah satu contoh interaksi yang dilaksanakan secara personal melalui WA dapat terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Interaksi antar Subjek Belajar (Sumber: Dok. Pribadi, 2021)

Ditinjau dari *personal chat room* diketahui bahwa mayoritas peserta didik mengirimkan pesan untuk bertanya/ menjawab/ mengkonfirmasi masih menggunakan bahasa daerah. Respon yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga interaksi hanya berjalan sesuai dengan kebutuhan subjek belajar saja. Persentase total antara keterlaksanaan pembelajaran melalui WA dengan aspek komunikasi yaitu interaksi antar subjek belajar dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dan Aspek Komunikasi melalui WA

Persentase ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran daring dan interaksi antar subjek belajar melalui media WA belum dapat berjalan secara efektif untuk diterapkan di SD N 16 Toboali. Hal ini disebabkan oleh faktor teknis dan non teknis. Faktor teknis berkaitan dengan banyaknya peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* sendiri, jaringan

internet yang tidak memadai, dan kuota pembelajaran yang relative mahal. Faktor pengaruh non teknis berkaitan dengan psikologi dan kemampuan guru dalam memilih dan mengimplementasikan berbagai strategi selama pembelajaran daring. Kedua faktor ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Daring**

Evaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan pada penelitian ini ditinjau dari pra-proses pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Ditinjau dari hasil evaluasi persiapan pembelajaran pada indikator apersepsi, 78% guru tidak melaksanakan apersepsi secara daring dan hanya 15% guru menjelaskan tujuan pembelajaran di setiap pertemuan yang diberikan. Cakupan materi disampaikan namun mayoritas guru langsung mentransfer materi atau penugasan. Tidak dijelaskan pada poin penting dari materi yang dipelajari dan tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu guru tidak mempersiapkan RPP daring selama pembelajaran. LKPD yang digunakan selama pembelajaran daring adalah LKPD yang dimiliki sekolah bukan dari hasil pengembangan oleh guru. Sehingga, terkadang beberapa materi kurang relevan dengan keterbutuhan pembelajaran. Waktu yang diberikan oleh guru dalam pengumpulan tugas 65% tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, disesuaikan dengan alasan dari peserta didik. Penilaian secara objektif selama pembelajaran daring dapat memanfaatkan perangkat teknologi seperti mengaktifkan kamera dan audio pada desktop peserta didik (Almeida & Monteiro, 2021). Dampak positif dari pembelajaran daring adalah melatih bagaimana cara agar subjek belajar dapat menjadi pribadi yang disiplin, khususnya dalam menyelesaikan penugasan atau praktik yang telah disepakati bersama. Pentingnya penanaman karakter disiplin ini sangat menentukan dalam pembentukan identitas diri bagi peserta didik. Selain itu, karakter disiplin juga merupakan faktor pengaruh utama bagi prestasi peserta didik (Nugroho, 2020).

Ditinjau dari cara penilaian diketahui bahwa guru tidak menyiapkan rubrik penilaian secara tertulis untuk mengukur aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian hanya dilaksanakan secara langsung tanpa kriteria atau rubrik tertulis. Hal ini berpotensi untuk menimbulkan subjektivitas penilaian bagi peserta didik. Sehingga disarankan guru untuk menyiapkan kriteria atau rubrik penilaian disesuaikan dengan kebutuhan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemampuan pedagogi guru sangat menentukan cara pembelajaran dalam penerapan kurikulum untuk mencapai tujuan pembelajaran (Agustina & Erviana, 2020) dan peranan guru dalam implementasi kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya (Zedko et al., 2017). Peran pedagogis WA mengembangkan keterampilan membaca dan menulis untuk meningkatkan motivasi peserta didik (Ahmed, 2019). Media WA dengan karakteristiknya dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar secara mandiri namun tentu

mebutuhkan fasilitator dan peran guru untuk mengontrol aktivitas peserta didik. Kecenderungannya adalah waktu yang dibutuhkan lebih banyak dan sering mengalami kendala teknis serta guru terkadang belum menyiapkan cara penilaian proses maupun hasil aktivitas yang dilaksanakan (Siregar et al., 2021). Keterlaksanaan guru dalam melakukan penilaian di masa pandemi sulit untuk dikontrol karena penugasan yang diberikan terkadang tidak dikerjakan oleh peserta didik sendiri namun dikerjakan oleh orang lain (Yantoro, Suci Hayati, 2021). Namun, masih dapat dilakukan secara optimal dengan menilai diskusi melalui forum *chat*, presentasi, kuis, ujian ataupun penugasan (Kearns, 2012). Model evaluasi yang ideal adalah evaluasi yang terintegrasi dalam sistem e-learning untuk peserta didik khususnya untuk penilaian aspek komunikasi, kolaborasi dan kemajuan peserta didik (Nasr et al., 2015). Implementasi penilaian yang terintegrasi belum dapat digunakan di Toboali karena membutuhkan infrastruktur pendukung yang baik, sehingga diperlukan cara adaptif dan fleksibel untuk mengevaluasi pembelajaran khususnya untuk mengantisipasi beberapa kemungkinan terjadi dalam menghadapi tantangan-tantangan global ke depannya.

## Simpulan

Evaluasi keterlaksanaan pembelajaran daring melalui *WA* menarik untuk diimplementasikan namun belum efektif dan optimal apabila digunakan secara terus-menerus, karena berpotensi mengakibatkan kebosanan dalam pembelajaran. Interaksi yang dibangun oleh guru, peserta didik dan orang tua/ wali peserta didik sebesar 53% terlaksana secara baik, sedangkan 47% tidak efektif karena dipengaruhi oleh permasalahan teknis. Evaluasi pembelajaran daring melalui *WA* tidak terlaksana secara efektif baik dari sebelum pembelajaran karena tidak disiapkan administrasi serta perangkat pembelajaran mayoritas belum disiapkan. Ditinjau dari proses pembelajaran hanya menyajikan dan mengirimkan materi dan penugasan saja. Selain itu, rubrik penilaian belum disajikan sehingga berpotensi menimbulkan penilaian secara subjektif dalam menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## Daftar Pustaka

- A.M. Yusuf. (2014). *Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Kencana.
- Agustina, R. N., & Erviana, V. Y. (2020). Analisis kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran tematik pada kelas II di SD Muhammadiyah Karangwaru. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(3), 223–234.
- Ahmed, S. T. S. (2019). Chat and learn: Effectiveness of using whatsapp as a pedagogical tool to enhance efl learners' reading and writing skills. *International Journal of English Language and Literature Studies*, 8(2), 61–68. <https://doi.org/10.18488/journal.23.2019.82.61.68>.

- Almeida, F., & Monteiro, J. (2021). The challenges of assessing and evaluating the students at distance. *Journal of Online Higher Education*, 5(1), 3–10. <http://arxiv.org/abs/2102.04235>.
- Alqahtani, A. Y. dan A. A. R. (2020). E-Learning Critical Success Factors during the COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Analysis of E-Learning Managerial Perspectives. *Educ. Sci.*, 10(216), 1–16.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info Singkat-XII-7-1-P3DI-April-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-1-P3DI-April-2020-1953.pdf).
- Ary, Donald., Lucy Cheser Jacobs., Cris Sorensen., A. R. (2010). *Introduction to research in education 8th edition*. Wadsworth.
- Ayuningtyas, P. (2018). Whatsapp: Learning on the go. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.31002/metathesis.v2i2.629>.
- Barhoumi, C. (2020). The effectiveness of whatsapp mobile learning activities Guided by activity theory on students' knowledge management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221–238. <https://doi.org/10.30935/cedtech/6151>.
- Barnard Alice, M. S. (2020). *The Impact of Covid-19 on Education* (Issue June).
- Béché, E. (2020). Cameroonian responses to COVID - 19 in the education sector : Exposing an inadequate education system. *International Review of Education*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09870-x>.
- Bonal, X., & González, S. (2020). and school divisions in times of crisis. *International Review of Education*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09860-z>.
- Bubb, S. dan M. A. J. (2020). Learning from the COVID-19 home-schooling experience: Listening to pupils, parents/carers and teachers. *Improving Schools*, 23(2), 209–222. <https://doi.org/10.1177/1365480220958797>.
- Cetinkaya, L. (2017). The impact of whatsapp use on success in education process. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(7), 59–74. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i7.3279>.
- CNN. (2019, February 3). Kecepatan internet Indonesia ke-2 terbawah dari 45 negara. *CNN*. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190201152441-185-365734/kecepatan-internet-indonesia-ke-2-terbawah-dari-45-negara>.
- Darmawanti, D. (2014). *Panduan implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Araska.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2021). *Pedoman pengenalan lapangan persekolahan II skema daring* (Issue 1).
- Farantika, D., Kurniasari, R. D., & Kholida, A. (2020). Attachment building between parents and children during the pandemic COVID-19. *Proceeding International Webina Series*, 39–46.
- Fattah, S. F. E. S. A. (2015). The effectiveness of using whatsapp messenger as one of mobile learning techniques to develop students' writing skills. *Journal of Education and Practice*, 6(32), 115–127. <http://libezproxy.open.ac.uk/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1083503&site=ehost-live&scope=site>.
- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233–254. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>.

- Febriyanti, D., & Maryani, I. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis STEM pada materi IPA tema 7 subtema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas*, 3(2), 162–180. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/2684>.
- Froment, F., Javier, A., & González, G. (2017). The use of social networks as a communication tool between teachers and students : a literature review. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(4), 126–144.
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.18311/mvpjms/0/v0/i0/8454>.
- Hamid, H., & Aras, I. (2020). Blended Learning in Research Statistics Course at The English Education Department of Borneo Tarakan. *IJIM*, 15(7), 61–73.
- Hasanah Hasyim. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Huberman, M. B. M. dan A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition* (p. 12). SAGE Publications International Education and Professional Publisher.
- Jayanti, V. S., Nurohmah, U., Himawati, N. A., & Maryani, I. (2020). *Analisis Self Regulated Learning Di Masa Pandemi*. 3(3), 210–215.
- Jena, P. K. (2020). Impact of Covid-19 on higher education in India. *International Journal of Advanced Education and Research*, 5(3), 77–81.
- John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publication Ltd.
- John W. Creswell & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conductiong Mixed Methods Research*. Sage Publication, Inc.
- Kearns, L. (2012). Student assessment in online learning: challenges and effective practices. *Jolt.Merlot.Org*, 8(3), 198–208. [http://jolt.merlot.org/vol8no3/kearns\\_0912.htm](http://jolt.merlot.org/vol8no3/kearns_0912.htm).
- Kemdikbud. (2020). SURAT EDARAN NOMOR 15 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19). <Http://Kemdikbud.Go.Id/>, 021. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>.
- Kemendikbud. (2020). *PEDOMAN PELAKSANAAN BELAJAR DARI COVID-19 RUMAH SELAMA DARURAT BENCANA DI INDONESIA Surat. 15*.
- Lambert, V. a., & Lambert, C. E. (2013). Qualitative descriptive research: an acceptable design. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 16(4), 255–256. <http://antispam.kmutt.ac.th/index.php/PRIJNR/article/download/5805/5064>.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanti, A. D. A. (2020). Efektivitas whatsApp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>.
- Myers, M. D. (1997). *Qualitative Research in Information Systems*. June. <https://doi.org/10.2307/249422>.
- N. Putri. (2012). Efektivitas penggunaan media video untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah pada pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan di SDLM 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 318–328.
- Napratilora, M., Lisa, H., & Bangsawan, I. (2020). Using whatsApp as a learning media in teaching reading. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 116–125. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.129>.

- Nasr, T., Mesbah, S., Shaaban, M., & Shaheen, M. (2015). Open student evaluation model in e-learning. *International Journal of Computer Applications*, 128(4), 42–48. <https://doi.org/10.5120/ijca2015906536>.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 19(2), 129–132. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>.
- Nilam, D., Sari, W., & Mulu, M. (2020). Explorative study on the application of learning model in virtual classroom during Covid-19 pandemic at the school of Yogyakarta Province. *Proceeding Umsurabaya*, 0(0), 54. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/5951>.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *FUNDADIKDAS: Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(2), 90–100.
- Oboh Stephen dan Oboh Omonyemen. (2020). The capacities of education stakeholders often need to be strengthened to review and revise existing education sector plans and policies – to include adaptive responses for the COVID-19 crisis. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(2), 1010–1022. <https://doi.org/10.25215/0802.146>.
- Pietro, D., Costa, P., & Karpiński, Z. (2020). *The likely impact of COVID-19 on education: Reflections based on the existing literature and recent international datasets*. <https://doi.org/10.2760/126686>
- Policy Brief: Education during COVID-19 and beyond* (Issue August). (2020). %0AEducation during COVID-19 and beyond - the United Nations%0Awww.un.org › sites › 2020/08
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp sebagai media pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62.
- Rashid, S., & Yadav, S. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic on Higher Education and Research Impact of Covid-19 Pandemic on Higher Education and Research. *Indian Journal of Human Development*, September. <https://doi.org/10.1177/0973703020946700>
- Raut, V., & Patil, P. (2016). Use of social media in education : positive and negative impact on the students. *International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication*, 4(1), 281–285.
- Ro’fah, R., Hanjarwati, A., & Suprihatiningrum, J. (2020). Is Online Learning Accessible During COVID-19 Pandemic? Voices and Experiences of UIN Sunan Kalijaga Students with Disabilities. In *Nadwa* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5672>
- Rosenberg, H., & Asterhan, C. S. C. (2018). “WhatsApp, teacher?” student perspectives on teacher-student whatsapp interactions in secondary schools. *Journal of Information Technology Education Research*, 4081, 205–226.
- Sari, W. P. & D. R. M. (2020). PENGEMBANGAN LKPD MOBILE LEARNING BERBASIS ANDROID DENGAN PBL UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THIN KING MATERI LINGKUNGAN. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(Nomor 2), pp 49-58. <https://doi.org/10.17977/jpb.v10i1.12255>
- Sari, W. P., Pramesti, D., & Kusuma, A. I. (2020). Student’s perception of online learning in pandemic. *Proceding “International Webinar on Education 2020,”* 201–207.
- Sasmiadi, B., Andayani, A., & Setiawan, B. (2019). WhatsApp as a learning media to support student’s reading comprehension skill. *SEWORD FRESSH*, January 2019. <https://doi.org/10.4108/eai.27-4-2019.2286815>
- Seixas, B. V., Smith, N., & Mitton, C. (2018). The qualitative descriptive approach in international comparative studies: Using online qualitative surveys. *International Journal of Health Policy and Management*, 7(9), 778–781. <https://doi.org/10.15171/ijhpm.2017.142>



- Setiawan, B., & Iasha, V. (2020). Covid-19 pandemic: the influence of full-online learning for elementary school in rural areas. *JPSD*, 6(2), 114–123.
- Siregar, G. M. A., Hidayat, Sukmawarti, & Siagian, M. D. (2021). Evaluation of online learning for mathematics education students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012064>
- Siswati, S., Astiena, A. K., & Savitri, Y. (2020). Evaluation of online-based student learning: models during new normal pandemic covid-19 in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 148–155. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The CIPP Model : Applications in Language Program Evaluation The Journal of Asia TEFL The CIPP Model : Applications in Language Program Evaluation. *The Journal of Asia TEFL*, 16(December), 1360–1367. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>
- Sudarwati, N., & Rukminingsih. (2018). Evaluating e-learning as a learning media a case of entrepreneurship e-learning using schoology as media. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(9), 269–279. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i09.7783>
- Sujarwo, Sukmawati, Akhiruddin, Ridwan, S. S. (2020). An analysis of university students ' perspective on online learning in the midst of Covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(June), 125–137.
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Sulisworo, D. (2021). CIPP model evaluation on learning innovation in the implementation of SFH education policy during the pandemic in Bangka Belitung Indonesia Asyraf Suryadin, Winda Purnama Sari, Nurfitri, Dwi Sulisworo. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(5), 331–352.
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2020). Online learning through whatsapp group in improving learning motivation in the era and post pandemic COVID -19. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5 No. 6(Juni), 852–859.
- UNHCR. (2020). *Coming Together for Refugee Education*. UNHCR The UN Refugee Agency.
- UNICEF. (2020). Psychosocial Support for Children during COVID-19. *Child Line India Foundation*, 2–5.
- W. Pertiwi. (2020). *Whatsapp tembus 2 miliar*.
- Wijaya, A. (2018). Students ' responses toward the use of whatsapp in learning. *Journal of Teaching & Learning English in Multicultural Contexts*, 2(1), 46–55.
- Wildana Wargadinata, Iffat maimunah, Eva Dewi, Z. R. (2020). Student's responses on learning in the early COVID-19 pandemic. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 141–153. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>
- Yantoro, Suci Hayati, R. (2021). Strategi penilaian pembelajaran matematika pada masa pandemi strategy for assessing mathematics learning during the Covid-19 pandemic in high classes elementary schools. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(1), 21–31.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3261>
- Yusmaliana, D., Suyadi, Widodo, H., & Suryadin, A. (2020). Creative imagination base on neuroscience: A development and validation of teacher's module in covid-19 affected schools. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5849–5858. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082218>

---

Zedko, M., Ali, I., Evaluation, M., Lq, R., Journal, X., Zedko, M., & Sumual, I. (2017). Competence in Implementing Curriculum. *Journal of Education and Learning*, 11(3), 343–350.

Zhu, X., & Liu, J. (2020). Education in and After Covid-19 : Immediate Responses and Long-Term Visions. *Postdigital Science and Education*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s42438-020-00126-3>